

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik suatu gambaran umum mengenai WFC pada 56 perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” Bandung, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran arahan WFC pada perawat di rawat inap I rumah sakit “X” Bandung yang adalah ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *work interference with family* (WIF) yang artinya tanggung jawab pekerjaan sebagai perawat rawat inap I rumah sakit “X” Bandung dirasakan cukup mengganggu kehidupan keluarga, bahkan ada kecenderungan taraf arahan tersebut sangat mengganggu namun masih dapat diatasi dengan kemampuan individu dalam menghadapinya. Arahan WIF merupakan arahan dari WFC yang paling dirasakan menekan oleh responden penelitian yaitu perawat wanita rumah sakit “X” Bandung yang adalah ibu rumah tangga. Hal ini berarti aktivitas di tempat kerja sering kali mengganggu pemenuhan tanggung jawab di keluarga, dalam hal waktu, tegangan (fisik atau psikis) dan pola-pola perilaku perawat yang tidak sesuai dengan pola-pola perilaku yang diharapkan oleh keluarga.

2. Sumber konflik pekerjaan-keluarga (WIF) sebagian besar disebabkan oleh waktu dan tegangan (fisik dan psikis) yang dicurahkan perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” Bandung terhadap pekerjaannya sebagai perawat tidak dapat memenuhi tuntutan dalam hal waktu dan tegangan (fisik dan psikis) sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga.
3. Berdasarkan hasil pengukuran faktor *support* yang telah dilakukan terhadap responden yaitu perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” Bandung yang adalah ibu rumah tangga, terlihat bahwa dukungan yang diperoleh responden terhadap tanggung jawab pekerjaan (*work support*) cenderung berada pada taraf cukup. Sedangkan dukungan terhadap tanggung jawab rumah tangga (*family support*) cenderung berada pada taraf rendah. Berdasarkan hasil pengukuran faktor *demand* yang telah dilakukan terhadap responden yaitu perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” Bandung yang adalah ibu rumah tangga, terlihat bahwa tuntutan yang dirasakan responden terhadap tanggung jawab pekerjaan (*work demand*) cenderung berada pada taraf cukup-tinggi. Sedangkan tuntutan terhadap tanggung jawab rumah tangga (*family demand*) cenderung berada pada taraf cukup-tinggi. Sehingga faktor yang signifikan mempengaruhi WFC pada perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” Bandung adalah *family support* (dukungan keluarga) yang rendah.

3.2 Saran

3.2.1 Saran bagi peneliti selanjutnya

1. Melakukan penelitian yang dikembangkan melalui tinjauan teoretis dan pembahasan yang lebih mendalam dikaitkan dengan *antecedent* lain, sehingga WFC dapat lebih dipahami secara mendalam, terutama dalam bidang psikologi industri dan organisasi (PIO).
2. Mengadakan berbagai penelitian lanjutan yang membahas WFC dihubungkan dengan faktor-faktor lain seperti *demand* (tuntutan), *support* (dukungan), serta faktor demografi dari individu.
3. Mengadakan penelitian WFC kepada sampel yang memiliki pasangan yang bekerja pula.

3.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pihak rumah sakit “X” Bandung, terutama kepala bidang keperawatan, dapat memanfaatkan penelitian tersebut untuk mengetahui arahan WFC yang dialami perawat wanita khususnya ruang rawat inap I dan memberikan pembinaan dalam penanganan ataupun pencegahan agar *job performance* perawat dapat meningkat.
2. Bagi manager bidang pendampingan pelanggan (BBPP) dapat memberikan intervensi penanganan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing perawat wanita rawat inap I rumah sakit “X” salah satunya adalah pemberian fasilitas untuk perawat yang ingin konseling, terutama guna mencegah *negative outcomes* dari WFC tersebut, diantaranya kehilangan

pekerja potensial, bertambahnya kerugian karena masalah absensi, biaya rekrutmen, hilangnya produktivitas. Di samping hal itu pihak rumah sakit dapat memberikan seminar ataupun *training* mengenai manajemen konflik, manajemen *emotion*.

3. Bagi perawat wanita rumah sakit “X” Bandung terutama yang sudah berkeluarga dan memiliki anak agar melakukan konseling kepada pihak yang terkait di rumah sakit “X” Bandung jika merasakan adanya konflik antara pekerjaan keluarga